

Inovasi Pemerintah Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Studi Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)

Silvia Monica Hutasoit*

Program S1 Pemerintahan Integratif ;Universitas Mulawarman

E-mail:silviamonicaaaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the innovations made by the Sidodadi Village Government in terms of environmental problems as well as to build awareness of the surrounding community. This research is descriptive. Data collection was carried out through observation, interviews, and literature study. Samples were selected based on the consideration of those who have knowledge and experience related to research problems. Data analysis using qualitative analysis.

The results showed that the innovation of the Sidodadi Village Government had not shown significant results. The factors that influence the socialization ecobrick innovation have been carried out by the Sidodadi Village Government and this ready-to-serve service has been carried out by the Village Government. The household and the PKK mother participated in the implementation of this ecobrick innovation. The main problems that are included in the application of ecobrick innovation are caused by 1) the lack of community awareness and concern for the surrounding environment, 2) innovation formed at the end of 2019 and starting to be implemented in early 2020 can be applied to the application of new ecobrick innovations. The general purpose of this research is to describe and analyze the innovations made by the Sidodadi Village Government on environmental problems.

Keywords: *Ecobrick Innovation, application, awareness community, one agency, one innovation*

Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang banyak dialami oleh berbagai daerah adalah sampah plastik. Sampah plastik inilah yang membuat beberapa daerah menjadi banjir pada saat hujan. Untuk itu pada tahun 2013, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PAN-RB) membuat program *One Agency, One Innovation* yang berarti bahwa setiap kabupaten dan kota wajib menciptakan minimal satu inovasi pelayanan publik setiap tahun dari 514 kabupaten kota

yang ada di Indonesia. Keberhasilan *one agency, one innovation* ditentukan oleh kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam menciptakan minimal satu inovasi yang harus dilakukan setiap Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah.

Kota Samarinda merupakan ibukota dari provinsi Kalimantan Timur yang identik dengan lingkungan tropis yang dicirikan dengan curah hujan yang tinggi setiap tahunnya dan keberagaman flora dan fauna yang khas. Hal tersebut

membuat salah satu kampus di Samarinda membuat pola ilmiah pokok yang menitikberatkan kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis hutan hujan tropis. Jangka panjangnya bisa dimanfaatkan untuk pengembangan di seluruh program studi dan mampu menjadikan Kampus Hijau dan dampaknya akan positif yang akan mengurangi permasalahan lingkungan yang ada di Kalimantan Timur.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 bahwa jumlah penduduk Kota Samarinda berjumlah 872,768 jiwa dan jumlah tersebut menjadikan Samarinda dengan jumlah penduduk terbanyak di Kalimantan Timur sehingga Samarinda menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari banjir, macet, kebersihan dan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Faktor kerusakan lingkungan juga kerap menjadi bagian tak terpisahkan di Kota Samarinda. Kondisi perkotaan yang sangat mengkhawatirkan akibat eksploitasi sumber daya alam dan juga kegiatan rumah tangga yang menghasilkan limbah-limbah domestik. Limbah-limbah tersebut jika tidak ditangani dengan tepat maka akan semakin merusak keadaan lingkungan.

Kota Samarinda menuai dampak dari pencemaran dan kerusakan lingkungan, yang mengakibatkan daya dukung, daya tampung, dan produktivitas lingkungan hidup menurun yang pada akhirnya menjadi beban sosial. Kota Samarinda merasakan salah satu dampak dari pencemaran lingkungan tersebut salah satunya adalah banjir. Ketika hujan deras maka Samarinda akan penuh dengan

genangan air baik di jalanan maupun masuk ke rumah masyarakat.

Pemerintah Kota Samarinda telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengataur pengelolaan lingkungan hidup di Samarinda seperti Peraturan Daerah Kota Samarinda No 2 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Walikota No 32 Tahun 2013 tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup, Dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perlu adanya pengawasan dan ketegasan dalam memberi sanksi dari pemerintah Kota Samarinda dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat agar nantinya akan menghasilkan dampak positif dan masyarakat akan merasakan dampak positif dalam melakukan penerapan kebijakan tersebut. Lingkungan sendiri adalah bagian yang tidak terpisah dalam pembangunan, sehingga perlu melindungi dan dikelola dengan baik berdasarkan asas tanggung jawab negara, asas keberlanjutan, dan asas keadilan.

Pemerintah Pusat saja yang melakukan penyelenggaraan administrasi tetapi turun juga di Provinsi menjadi kewenangan Gubernur, dan turun juga pada tingkat terendah yaitu kelurahan. Kelurahan menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan administrasi, bukan hanya menjadi ujung tombak pemerintahan tetapi juga dapat membuat inovasi dalam meningkatkan kualitas kelurahan tersebut salah satunya adalah dalam melakukan pelayanan administrasi juga mengedepankan kesadaran masyarakat terhadap

lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan, menyebutkan bahwa kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja kecamatan. Kelurahan Sidodadi merupakan salah satu kelurahan yang ada di Samarinda yang berada tidak jauh dari pasar dan tidak jauh dari sungai yang tercemar. Kelurahan Sidodadi dapat membuat inovasi yang mendorong terciptanya kesadaran masyarakat dan menanamkan pengetahuan serta wawasan masyarakat desa dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kelurahan Sidodadi tidak perlu lagi menunggu perintah dari pemerintah daerah di atasnya seperti Kecamatan maupun Walikota, dari kelurahan sendiri dapat membuat inovasi melalui inisiatif dari kelurahan sehingga lingkungan sekitar Kelurahan Sidodadi yang tercemar dapat dirawat dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis berpendapat bahwa dalam menyelenggarakan fungsi pemerintahan diantaranya, fungsi pelayanan, fungsi pembangunan, fungsi pengaturan, dan fungsi pemberdayaan. Dalam menjalankan fungsinya, kelurahan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan melalui penyelenggaraan administrasi. Penulis juga berpendapat lingkungan sangat penting bagi masyarakat, karena masyarakat sangat bergantung pada sumber daya alam yang disediakan lingkungan, begitu juga sebaliknya lingkungan juga bergantung pada manusia dalam pelestarian lingkungan.

Semakin banyak jumlah masyarakat seharusnya semakin tinggi tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, tetapi pada kenyataannya di Samarinda yang memiliki kepadatan penduduk terbesar di Kalimantan Timur, mengalami berbagai permasalahan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan tersebut, salah satunya banjir.

Salah satu daerah di Samarinda yang sering terkena banjir di Kelurahan Sidodadi. Karena keberadaan kelurahan ini berada tidak jauh dari pasar dan juga tidak jauh dari sungai yang tercemar maka ketika hujan sering terjadi banjir hingga masuk kedalam rumah-rumah masyarakat. Pencemaran tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kepedulian masyarakat sekitar Kelurahan Sidodadi terhadap lingkungan sekitar. Pihak kelurahan sendiri harus membuat inovasi yang mampu mendorong terciptanya kesadaran masyarakat, tidak perlu menunggu perintah dari atasannya. Kelurahan dapat membuat inovasi melalui inisiatif kelurahan itu sendiri, sehingga pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat. Inovasi akan berjalan apabila adanya kerja sama dari kelurahan dengan masyarakat. Bisa saja inovasi yang dibuat oleh Kelurahan Sidodadi nantinya akan memotivasi dan dicontoh oleh kelurahan-kelurahan lainnya untuk menjaga lingkungannya.

Merujuk pada beberapa studi terdahulu, yaitu menurut Muhadjir dkk (2014:8), dalam jurnal yang berjudul *Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik* mengatakan bahwa kesediaan masyarakat perlu ditumbuhkan

diantaranya dengan teladan dan motivasi dari pemimpin. Pemimpin dapat mengarahkan, memengaruhi, dan menetapkan pilihan terhadap suatu program. Program yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak akan berhasil terlaksana apabila pemerintah tidak dapat melibatkan pemimpin masyarakat setempat dan penegakan hukum (*law enforcement*) menjadi salah satu pembangun budaya dasar sadar lingkungan. Budaya tersebut dilakukan dengan membuat peraturan perundang-undangan (regulasi), pembatasan wilayah, pemberian kompensasi ekonomi berupa insentif dan disinsentif. Kebijakan pengelolaan sampah di perkotaan dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain perlu dilakukan di daerah sehingga permasalahan sampah dapat dicegah. Kebijakan akan berjalan dengan optimal ketika ada mekanisme *monitoring* dan evaluasi yang baik dari pihak pemerintah dan dampak dari kebijakan tersebut salah satunya adalah terciptanya lingkungan yang bersih.

Purwaningrum dalam jurnal yang berjudul *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan*, bahwa Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik. Kegiatan pengurangan sampah baik di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat kawasan masih sekitar 5% sehingga sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), sementara lahan TPA yang tersedia tersebut sangat terbatas, dan juga menjelaskan tentang jenis-jenis

sampah, dampak plastik bagi lingkungan dan mengkonversi sampah plastik menjadi bahan bakar atau bahan kimia.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian penulis saat ini adalah penelitian Muhadjir,dkk lebih mengarah kepada peran aktif pemerintah dalam pengelolaan sampah melalui kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penelitian Purwaningrum, lebih menjelaskan kepada jenis sampah ,dampak bagi lingkungan, dan daur ulang sampah plastik dan juga mengarah kepada upaya pengurangan sampah plastik dengan mengubah sampah plastik menjadi bahan kimia atau bahan bakar. Sedangkan penelitian penulis saat ini lebih pada bagaimana inovasi kelurahan Sidodadi dengan mengkolaborasi pelayanan publik sekaligus membangun kesadaran lingkungan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merumuskan ke dalam sebuah masalah yaitu bagaimana inovasi pemerintah Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat.

Menurut West dan Far (Anggraeny, 2013:88) mengatakan bahwa inovasi adalah pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses, produk, dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat luas.

Menurut Rogers (dalam Anggraeny, 2013:88) mengemukakan lima karakteristik inovasi yaitu:

- a) Keunggulan relative (*relative advantage*)
- b) Kesesuaian (*compatibility*)
- c) Kerumitan (*complexity*)
- d) Kemampuan diujicobakan (*trialability*)
- e) Kemampuan untuk diamati (*observability*)

Inovasi apabila dikaitkan dengan pelayanan, inovasi merupakan ide atau cara baru dalam teknologi pelayanan atau memperbaiki yang sudah ada atau menciptakan terobosan atau penyederhanaan dibidang aturan, pendekatan, prosedur, metode maupun struktur organisasi pelayanan yang memberikan hasil yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan.

Menurut Rogers (dalam Serah, 2014:8), bahwa proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

- 1. Inovasi
- 2. Saluran Komunikasi
- 3. Jangka Waktu
- 4. Sistem Sosial

c. Indikator Inovasi

Menurut Robbins & Coulter (2010), ada tiga rangkaian variabel yang merangsang inovasi yaitu struktur, budaya, dan praktik sumber daya manusia organisasi itu sendiri.

- 1. Penelitian terhadap dampak variabel struktur pada inovasi, diantaranya yaitu:
 - a) Ketersediaan sumber daya yang kaya memberikan pondasi utama bagi inovasi
 - b) Komunikasi yang sering antar unit membantu menghancurkan penghambat

inovasi

- c) Organisasi yang inovatif berupaya meminimalisasi ketekanan waktu yang minimal/ekstrem terhadap kegiatan kreatif

- d) Kinerja kreatif seorang karyawan diperkaya saat suatu struktur organisasi secara eksplisit mendukung kreatifitas

2. Penelitian terhadap dampak variabel budaya pada inovasi, diantaranya yaitu:

- a) Menerima ambiguitas
- b) Menoleransi resiko
- c) Menoleransi konflik
- d) Berfokus pada hasil bukan cara
- e) Berfokus pada sistem terbuka

3. Penelitian terhadap dampak variabel sumber daya pada inovasi, diantaranya yaitu:

- a) Organisasi yang inovatif secara aktif memajukan pelatihan dan pengembangan anggota mereka agar pengetahuan mereka berkembang
- b) Memberikan keamanan kerja yang tinggi kepada karyawan guna mengurangi kecemasan akan dipecat akibat melakukan kesalahan dan mendorong individu menjadi pejuang ide

Hal-hal tersebut diatas harus perlunya kehadiran pemerintahan dan keberadaan pemerintah adalah sesuatu yang menjadi keharusan bagi proses kewajiban dalam kehidupan masyarakat. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apa pun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Namun karena luasnya daerah-daerah di Indonesia yang terbagi-bagi atas beberapa provinsi,

kabupaten serta kota maka daerah-daerah tersebut memiliki pemerintahan daerah dengan maksud guna mempermudah kinerja pemerintah pusat terhadap daerahnya sehingga digunakanlah suatu asas yang dinamakan asas otonom.

Berdasarkan Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah daerah yang merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga ini mengandung tiga hal utama, yaitu:

1. Pemberian tugas dan wewenang untuk menyelesaikan suatu kewenangan yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah.
2. Pemberian kepercayaan dan wewenang untuk memikirkan mengambil inisiatif dan menetapkan sendiri cara-cara penyelesaian tugas tersebut.
3. Memikirkan, mengambil inisiatif, dan mengambil keputusan tersebut mengikutsertakan masyarakat baik secara langsung maupun DPRD.

Secara struktural, Pemerintah Daerah betugas menyelenggara urusan pemerintahan di daerah masing-masing bersama DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, dalam sistem dan prinsip NKRI. Secara struktural Presiden adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam penyelenggara urusan pemerintahan di tingkat nasional. Kepala daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan di daerah masing-masing sesuai dengan prinsip otonomi seluas-luasnya. Secara fungsional, didasarkan pada fungsi masing-masing pemerintahan yang saling mempengaruhi serta saling bergantung antara satu dengan yang lain.

Pada dasarnya pemerintah pusat dan daerah mempunyai hubungan kewenangan yang saling melengkapi satu sama lain. Dalam rangka melancarkan pelaksanaan pembangunan yang terbesar di seluruh pelosok negara dan dalam rangka membina kesatuan bangsa, maka hubungan yang serasi antara Pemerinta Pusat dan Pemerintah Daerah dikembangkan atas dasar keutuhan negara kesatuan dan diarahkan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, dinamis, dan bertanggung jawab yang dapat menjamin perkembangan dan pembangunan daerah yang dilaksanakan bersama-sama dengan dekonsentrasi. Hubungan tersebut terletak pada visi, misi, tujuan, serta fungsinya masing-masing. Visi dan misi kedua lembaga ini, baik di tingkat lokal ataupun nasional adalah melindungi serta memberi ruang kebebasan kepada daerah untuk mengolah dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan kondisi serta kemampuan daerahnya. Hubungan

fungsional menyangkut atas pembagian tugas dan kewenangan yang mesti dijalankan oleh pemerintahan pusat serta daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang baik

Menulis tentang pemerintahan, kelurahan adalah bagian dari struktur tersebut. Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Dengan begitu, pembagian wilayah serta pembagian kerjanya pun juga jelas. Pemerintah kelurahan perlu memiliki kemandirian dan akuntabilitas publik yang cukup memadai, dalam interaksinya yang bersifat langsung dengan masyarakat di wilayah kerjanya. Sebagai unit pelaksana pemerintahan yang terendah dibawah kecamatan, jenis-jenis pelayanan yang dapat dikoordinasikan penyelenggaraannya oleh lurah adalah beragam dengan kriteria yang mencakup pelayanan kebutuhan dasar masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas pokok, Lurah mempunyai tugas, yaitu:

- 1) Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
- 2) Pemberdayaan masyarakat
- 3) Pelayanan masyarakat
- 4) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- 5) Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- 6) Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Lurah juga mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) penyusunan program dan kegiatan Kelurahan;

- 2) pengoordinasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kelurahan;

- 3) penyelenggaraan kegiatan pembinaan ideologi negara dan kesatuan bangsa lingkup rukun warga;

- 4) pengoordinasian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;

- 5) pembinaan penyelenggaraan terhadap kegiatan di bidang POS YANDU dan kebersihan;

- 6) pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan bidang kesejahteraan sosial;

- 7) pelaksanaan penatausahaan Kelurahan;

- 8) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai dengan tugas dan fungsinya

Keberadaan inovasi sangat penting untuk memberikan hal-hal terbaru dan juga program baru bagi pemerintah kelurahan yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Kelurahan Sidodadi.

Dalam hal ini, gagasan merupakan suatu rancangan yang disusun secara sistematis oleh pemerintah kelurahan yang dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan dapat mengkolaborasikan dengan fungsi pemerintahan yaitu pelayanan. Selain dari gagasan, pemerintah kelurahan akan menghadapi proses-proses yang panjang. Proses merupakan suatu tahapan yang tepat yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan untuk mencapai tujuannya yaitu membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Proses yang dimaksud adalah pemerintah kelurahan melakukan sosialisasi terkait dengan inovasi yang dilakukan. Kemudian setelah diadakan sosialisasi pemerintah kelurahan

mulai mengimplementasikan gagasan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengimplementasiannya, pemerintah kelurahan membuat prosedur sehingga proses tersebut dapat sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP). Dalam hal ini, prosedur adalah cara yang tepat yang akan digunakan pemerintah kelurahan dalam mengimplementasikan tahapan atau proses yang telah dirancang sebelumnya. Setelah diterapkannya prosedur yang sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan dalam menjalankan sebuah proses maka akan menghasilkan suatu produk. Dalam hal ini, produk adalah hasil dari sebuah proses yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan baik barang maupun jasa yang akan berdampak positif bagi masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas, dalam melakukan pelayanan administrasi di kelurahan perlu adanya ide atau gagasan, proses dan juga prosedur yang efektif dan efisien yang akan menghasilkan produk yang berkualitas. Di samping itu, pemerintah kelurahan diharapkan membuat sebuah inovasi yang mampu mengkolaborasikan pelayanan publik yang berdampak pada kelestarian lingkungan sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan lingkungan.

Fokus penelitian merupakan unsur penelitian yang mendeskripsikan cara mengukur variabel. Dengan berpedoman dengan konsep dan teori diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Inovasi
 - a. Gagasan
 - b. Proses
 - c. Prosedur

d. Produk

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode Teknik Purposive Sampling. Dengan demikian penelitian ini, penulis menetapkan 3 (tiga) orang sebagai Informan yang antara lain adalah Lurah, Staf Kelurahan dan masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)
2. Penelitian lapangan (Field Work Research dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya :
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumen
 - e. Teknik Analisa Data menggunakan model Miles dan Huberman (2013)

Berikut penjelasan dari keempat alur kegiatan dari analisis model interaktif tersebut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan sepanjang instrumen yang telah disepakati, guna memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data

yang diperoleh di lapangan. Dalam pengumpulan data penulis melakukan seleksi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta kemudian dikumpulkan untuk masuk pada tahap reduksi data.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka peneliti melakukan tahap penyajian data. Pada tahap ini penulis merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:249), menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dan juga melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola

hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, dan teori.

Pembahasan

Pembentukan sebuah inovasi terhadap lingkungan merupakan langkah yang bagus untuk mengurangi permasalahan lingkungan di daerah tersebut. Inovasi yang telah dibuat oleh Pemerintah Kelurahan Sidodadi telah diterapkan dan bekerja sama dengan kecamatan dan dinas lingkungan hidup. Inovasi tersebut guna untuk memberdayakan masyarakat sebagai sumber daya manusia sekaligus membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis tentang Inovasi Pemerintah dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan berupa gagasan inovasi, proses inovasi, prosedur inovasi, dan produk inovasi.

a. Gagasan Inovasi

Gagasan merupakan suatu rancangan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah kelurahan yang dapat

membangun kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Pemerintah Kelurahan Sidodadi telah membuat program inovasi terhadap lingkungan yaitu program ecobrick. Program ini telah dibuat pada tahun 2019 hingga saat ini masih diterapkan di Kelurahan Sidodadi. Program ini tentu saja terbentuk tentu saja karena ada hal yang melatar belakangi program tersebut sehingga disebut dengan program ecobrick. Program ecobrick ini dibentuk karena dilihat dari kondisi lingkungan Kelurahan Sidodadi yang berada di dekat sungai karang mumus yang sudah tercemar dan berada di dekat pasar dan juga dikelilingi oleh sampah yang ada dan tertumpuk terutama sampah plastik. Tidak sedikit dari masyarakat Kelurahan Sidodadi yang bermata pencaharian sebagai pedagang dan juga masyarakat yang menggunakan plastik. Plastik sendiri merupakan salah satu bahan paling banyak yang digunakan sebagai produk kebutuhan manusia seperti kantong belanja, botol minuman, kemasan produk dan sebagainya. Pemerintah sendiri telah membuat kebijakan untuk tidak menggunakan kantong belanja plastik ketika berbelanja akan tetapi masih banyak saja sampah plastik yang bertumpuk di tempat pembuangan akhir. Permasalahan mengenai sampah memang tidak akan pernah habisnya. Sampah plastik yang bertumpuk terlebih lagi sampah plastik merupakan sampah yang sulit terurai, belum lagi tidak sedikit yang melakukan pemusnahan sampah plastik dengan cara dibakar tentu saja cara ini akan menyebabkan masalah baru yaitu pencemaran udara. Dalam penanganan

sampah plastik memerlukan penanganan yang tepat. Tidak hanya pemerintah saja yang dituntut untuk mengelola sampah plastik dengan bijaksana tetapi masyarakat juga saat ini dituntut untuk mengelola sampah dengan baik dan bijaksana mengingat keadaan lingkungan yang semakin memburuk. Untuk itu, Kelurahan Sidodadi perlu membuat penanganan yang tepat dalam pengelolaan sampah. Dengan ecobrick, sampah-sampah plastik akan terjaga dalam botol sehingga sampah-sampah plastik tersebut tidak perlu lagi dibakar, menggunung, tertimbun, dan lain-lain. Program ecobrick ini diharapkan nantinya tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan tetapi juga diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan juga peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi, adapun hal yang melatar belakangi program ecobrick ini dan juga program ini mempunyai tujuan untuk membantu pemerintah dalam mengurangi sampah plastik seperti yang diungkapkan oleh Lurah Kelurahan Sidodadi, Suliadi, S.H, ternyata program ecobrick ini tidak semata-mata dibuat hanya untuk program kerja dari Kelurahan Sidodadi tetapi mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat bagi lingkungan. Ketika melihat lingkungan sekitar Kelurahan Sidodadi tentu saja tidak jarang melihat banyaknya sampah karena keberadaan Kelurahan Sidodadi yang berada di daerah lingkungan masyarakat ramai dapat dikatakan juga berada di pertengahan kota yang masih

ramai oleh penduduk dan juga di dekat pasar dan berada di dekat sungai karang mumus yang memang sungai tersebut sudah sangat tercemar. Lingkungan Kelurahan Sidodadi ini dipengaruhi oleh interaksi kawasan perdagangan karena keberadaan Kelurahan Sidodadi tidak jauh dari pasar. Di kawasan Kelurahan Sidodadi juga terdapat banyak pertokoan. Kondisi lingkungan Kelurahan Sidodadi bisa dikatakan tidak baik ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar. Kurangnya terpelihara kebersihan lingkungan sekitar Kelurahan Sidodadi menyebabkan kawasan lingkungan Kelurahan Sidodadi terlihat kumuh, kotor, kurang sehat, dan bisa dikatakan kurang nyaman untuk dijadikan hunian yang layak. Jumlah masyarakat yang ada di Kelurahan Sidodadi tidak seimbang dengan ketersediaan lahan sehingga membuat kawasan Kelurahan Sidodadi ini terlihat padat. Di sisi lain, kualitas lingkungan suatu kawasan berhubungan langsung dengan kualitas hidup kawasan tersebut, semakin baik kualitas lingkungan maka akan semakin baik kualitas hidup kawasan tersebut, begitu juga sebaliknya semakin buruk kualitas lingkungan suatu kawasan maka kualitas hidup di kawasan tersebut juga buruk. Tentu saja Kelurahan Sidodadi segera membuat program melihat permasalahan lingkungan tersebut. Sehingga munculnya sebuah gagasan inovasi dari Kelurahan Sidodadi untuk membuat program ecobrick. Tentu saja program ini akan berjalan maksimal jika adanya kerja sama dengan masyarakat dalam menerapkan program ecobrick dan juga antusias dari

masyarakat dalam menjalankan program ecobrick ini nantinya. Serupa disampaikan juga oleh Sekretaris Kelurahan Sidodadi, Trihariyono, S.P, Kelurahan Sidodadi mempunyai lingkungan yang di kelilingi oleh kegiatan perdagangan dan juga pertokoan dan juga tidak terlepas dari lingkungan dengan menumpuknya sampah. Di sisi lain, jarang sekali di lihat di sekitaran lingkungan Kelurahan Sidodadi penghijauan maupun ruang terbuka hijau pada halaman rumah masyarakat atau sekitaran lingkungan Kelurahan Sidodadi. Sampai sekarang permasalahan lingkungan Kelurahan Sidodadi belum dapat terselesaikan, ketika terjadi hujan deras di lingkungan Kelurahan Sidodadi maka selalu terjadi banjir dan sampai sekarang permasalahan ini belum dapat teratasi. Bisa jadi hal tersebut terjadi karena ada beberapa seperti masalah sampah plastik yang menumpuk dan juga kurangnya penghijauan di kawasan Kelurahan Sidodadi. Untuk itu pentingnya Kelurahan Sidodadi membuat inovasi yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekitar. Dari permasalahan lingkungan yang ada di Kelurahan Sidodadi maka muncullah sebuah gagasan inovasi. Gagasan inilah yang membentuk suatu program yang dibuat oleh Kelurahan Sidodadi yaitu program ecobrick. Program ecobrick ini nantinya diharapkan mampu memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat dan juga membangun kepedulian masyarakat akan lingkungan Kelurahan Sidodadi. Dan juga diharapkan program ecobrick ini mamapu membangun kreativitas masyarakat

untuk memelihara lingkungan masyarakat itu sendiri. Tentu saja program ecobrick ini memerlukan dukungan dari masyarakat, tidak hanya dukungan saja tetapi juga kerja sama dari masyarakat dalam menerapkan program ecobrick tersebut.

Ecobrick sendiri merupakan salah satu metode pengolahan limbah sampah plastik menjadi barang yang serbaguna. Ecobrick dapat dikatakan menjadi pilihan terakhir untuk mengolah sampah plastik ketika penanggulangan sampah plastik seperti reduce, reuse, recycle sudah tidak bisa lagi diandalkan untuk mengatasi sampah plastik yang semakin hari semakin bertambah. Ecobrick digunakan untuk meminimalisir sampah plastik dengan menggunakan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik bersih sampai botol tersebut benar-benar penuh dan padat.

Program ecobrick yang dibuat oleh Kelurahan Sidodadi bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengurangi sampah plastik sekaligus juga memperbaiki lingkungan sekitaran Kelurahan Sidodadi. Berdasarkan pemaparan diatas, program ecobrick ini mampu membantu pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan. Dikatakan demikian, karena program ecobrick ini sebenarnya sangat membutuhkan kesadaran masyarakat dan perlunya keikutsertaan masyarakat dalam menerapkan program ecobrick tersebut. Apabila pihak Kelurahan Sidodadi saja yang menerapkan program ecobrick ini tentu saja hasilnya tidak akan terlalu kelihatan, perlu adanya kepedulian dari masyarakat sekitar agar program ini

dapat berjalan dengan maksimal.

Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Ibu Sumarti mengatakan bahwa gagasan inovasi yang telah dibuat oleh Kelurahan Sidodadi tentu saja memiliki tujuan untuk memperbaiki lingkungan sekitar Kelurahan Sidodadi. Program ecobrick ini tentu saja bisa berjalan dengan baik jika ada partisipasi dari masyarakat. Kelurahan Sidodadi diharapkan program yang telah dibuat mampu mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam menerapkan program ecobrick tersebut. Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga ikut serta dalam program ecobrick tersebut. Program ecobrick ini akan berjalan dengan baik apabila masyarakat ikut serta di dalamnya.

Program ecobrick ini diharapkan juga akan membangun dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan lingkungan dan memahami dampak dari apabila terjadinya penurunan kualitas lingkungan sekitar dan betapa pentingnya lingkungan bagi kehidupan masyarakat. Kelurahan Sidodadi diharapkan nantinya mampu menumbuhkan sikap kerja sama dengan masyarakat berdasarkan kesadaran saling membutuhkan satu sama lain. Masyarakat dengan pihak kelurahan diharapkan nantiya mampu menumbuhkan sikap saling kerja sama untuk membantu memperbaiki dan melestarikan lingkungan Kelurahan Sidodadi agar nantinya juga masyarakat akan semakin percaya dan semakin kuat untuk saling bergotong royong dalam melestarikan lingkungan sekitar melalui program ecobrick tersebut.

Gagasan tidaklah muncul jika tidak

ada latar belakang permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut. Berdasarkan pemaparan narasumber mengenai hal yang melatar belakangi program ecobrick tersebut adalah kondisi lingkungan yang dimana lingkungan Kelurahan Sidodadi yang di kelilingi oleh sampah yang tertumpuk terutama sampah plastik dan juga masih banyaknya masyarakat Kelurahan Sidodadi yang menggunakan plastik meskipun memang sudah ada larangan untuk penggunaan plastik tetapi masih saja sampah plastik yang ada belum dapat diatasi sampai sekarang. Bisa dilihat di sungai karang mumus yang masih terlihat sampah terutama sampah plastik yang mengapung di sungai tersebut. Sifat sampah plastik yang memang sulit untuk terurai membuat pemerintah Kelurahan Sidodadi harus membuat program yang mampu mengurangi sampah plastik tersebut. Hal ini tentunya akan memberikan dampak bagi lingkungan dan juga dampak bagi masyarakat sekitar lingkungan Kelurahan Sidodadi. Lingkungan sendiri sangat penting bagi kehidupan masyarakat jika lingkungan sekitar masyarakat baik maka akan memberikan dampak bagi juga kepada masyarakat begitu juga sebaliknya jika lingkungan sekitar masyarakat sudah tercemar maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat. Oleh sebab itu maka muncullah sebuah gagasan inovasi. Gagasan sendiri merupakan indikator dari inovasi tersebut. Hal tersebut yang mengawali munculnya gagasan inovasi dari pemerintah Kelurahan Sidodadi Program ecobrick inilah yang dibentuk oleh pemerintah

Kelurahan Sidodadi yaitu program ecobrick ini. Gagasan itu tentu saja tidak semata-mata muncul begitu saja tetapi memang karena ada hal yang melatar belakangi gagasan tersebut yaitu melihat kondisi lingkungan Kelurahan Sidodadi yang sudah tercemar dan juga sampah yang tertumpuk terutama sampah plastik yang belum dapat diatasi hingga kini. Gagasan inovasi yang di Kelurahan Sidodadi tidak hanya berfokus kepada lingkungan saja tetapi juga fokus pada kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Tidak hanya itu saja adapun hal yang melatar belakangi dari gagasan inovasi ini adalah Pemerintah Kelurahan membentuk program ini juga untuk membantu pemerintah dalam mengurangi sampah plastik tetapi memang tidak secara penuh membantu pemerintah dan juga tidak terlalu signifikan. Hal ini tentunya yang membuat Pemerintah Kelurahan Sidodadi untuk membentuk sebuah program dari gagasan yang sudah ada sebelumnya sehingga terbentuklah program ecobrick tersebut. Program ecobrick sendiri dapat berjalan dengan baik jika ada dukungan dari masyarakat seperti masyarakat sendiri memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar mereka sendiri sehingga jika kesadaran masyarakat sudah dan baik dan cukup tinggi maka hasilnya pastikan akan terlihat signifikan.

Program ecobrick sudah mulai diterapkan oleh Kelurahan Sidodadi, diawal penerapan program ecobrick ternyata tidaklah mudah untuk membangun kesadaran masyarakat karena keseharian masyarakat yang terbiasa tidak peduli akan lingkungan.

Ecobrick ini tidak hanya akan memberikan dampak kepada masyarakat saja tetapi juga nantinya mampu membangun kesadaran masyarakat akan lingkungan masyarakat sendiri. Tidaklah mudah untuk membangun kesadaran dari masyarakat bila tidak ada niat maupun antusias dari masyarakat sendiri.

Berdasarkan pemaparan dari Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Ibu Sumarti bahwa program ecobrick ini belum terlihat bukti nyatanya dan juga diawal penerapan program ecobrick ini belum kelihatan antusias dari masyarakat dan juga kesadaran dari masyarakat sendiri. Tetapi seiring waktu berjalan mulai timbul kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan respon masyarakat terhadap program ecobrick tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa narasumber, diawal penerapan program ecobrick tersebut belum ada antusias dari masyarakat. Tentu saja kalau dibilang antusias dari masyarakat tentu saja sangat kurang, untuk itu Kelurahan Sidodadi membuat kebijakan kepada masyarakat jika ingin mengurus surat pengantar SKCK harus membawa ecobrick minimal satu botol ecobrick. Seiring berjalannya waktu secara perlahan mulai muncul respon dari masyarakat seperti keikutsertaan masyarakat dalam membuat ecobrick walaupun masih sedikit masyarakat yang ikut serta dalam program tersebut. Tetapi menurut masyarakat program ecobrick ini kurang bisa mengurangi sampah plastik karena hanya sebagian masyarakat saja yang melakukan program tersebut sehingga tidak kelihatan hasil dari

program tersebut meskipun memang program tersebut baru diterapkan beberapa bulan, kecuali sampah plastik tersebut bisa dibuat menjadi kerajinan, seperti bungkus mie dijadikan tas atau bungkus kopi dijadikan dompet nantinya sisa-sisa potongan kecil tersebut bisa dimasukkan ke dalam botol plastik. Kurangnya respon dari masyarakat yang menjadi masalah dalam berjalannya program ecobrick tersebut. Dalam pengumpulan sampah plastik tersebut memakan waktu yang lama yang menjadi permasalahan juga bagi masyarakat.

b. Proses Inovasi

Setelah melihat permasalahan yang ada di Kelurahan Sidodadi kemudian mulai terbentuk gagasan inovasi yang dibuat oleh Kelurahan Sidodadi sehingga terbentuknya sebuah program yaitu program ecobrick. Kemudian dari gagasan inovasi tersebut, Pemerintah Kelurahan Sidodadi perlu untuk memperkenalkan kepada masyarakat. Pemerintah Kelurahan turun ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan program ecobrick tersebut sehingga nantinya masyarakat tahu tujuan dari program ecobrick tersebut yang dibuat oleh pemerintah Kelurahan Sidodadi.

Pemerintah Kelurahan Sidodadi sendiri telah memperkenalkan program ecobrick kepada masyarakat, tetapi memang tidak secara langsung ke masyarakat melalui surat edaran dan juga media sosial, seperti pemaparan yang dikatakan oleh Lurah Kelurahan Sidodadi, Suliadi, S.H, Kelurahan Sidodadi telah membuat gagasan inovasi terbentuklah

suatu program yaitu program ecobrick.

Gagasan inovasi yang telah terbentuk tentu saja memerlukan sebuah proses untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas dan juga mengajarkan bagaimana cara menerapkan program tersebut. Proses sendiri tentu saja dilakukan dengan memerlukan waktu dan bisa saja setiap saat terjadi perubahan. Kelurahan Sidodadi dalam mewujudkan gagasan inovasi tersebut perlu menyusun cara bagaimana agar masyarakat mengetahui program tersebut dan mendapatkan respon baik dari masyarakat agar masyarakat mempunyai kemauan untuk menerapkan program ecobrick nantinya. Dari program yang telah terbentuk maka langkah selanjutnya adalah Kelurahan Sidodadi membuat sebuah proses inovasi dimana Kelurahan Sidodadi memperkenalkan atau mensosialisasikan program ecobrick agar program tersebut ini dikenal oleh masyarakat luas. Proses inovasi yang dilakukan oleh Kelurahan Sidodadi memang tidak secara langsung tetapi melalui surat edaran kepada setiap RT di Kelurahan Sidodadi. Untuk itu peran RT diperlukan dalam sosialisasi program ecobrick tersebut. Tidak hanya melalui surat edaran saja tetapi juga melalui media elektronik seperti menggunakan handphone melalui media sosial yang digunakan oleh RT di Kelurahan Sidodadi. Setelah mendapatkan surat edaran kemudian dari RT tersebut memberitahukan kepada masyarakat dan memperkenalkan program ecobrick yang telah dibuat oleh Kelurahan Sidodadi. Disinilah peran RT diperlukan untuk memperkenalkan program ecobrick

tersebut kepada masyarakat. Tidak hanya Kelurahan Sidodadi yang melakukan sosialisasi program ecobrick tersebut tetapi ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ikut serta dalam sosialisasi program ecobrick tersebut dan juga mengajarkan pembuatan ecobrick.

Terkait dengan pemaparan Lurah Kelurahan Sidodadi, Suliadi, S.H, bahwa pengenalan program ecobrick kepada masyarakat melalui surat edaran kepada setiap RT. Program ecobrick mulai diperkenalkan oleh Kelurahan Sidodadi dengan mengirim surat edaran kepada RT di lingkungan Kelurahan Sidodadi. Tidak hanya melalui surat edaran saja tetapi juga memberitahukan kepada RT dengan menggunakan media elektronik seperti media sosial. Setelah memperkenalkan program ecobrick kepada masyarakat kemudian Kelurahan Sidodadi dan para RT mulai menerapkan program ecobrick tersebut. Kurangnya antusias dari masyarakat terhadap program ecobrick ini membuat Kelurahan Sidodadi perlu mencari cara lain agar masyarakat ikut serta dalam menerapkan program ecobrick. Akhirnya Kelurahan Sidodadi membuat program ecobrick ini menjadi sebuah kebijakan. Kelurahan Sidodadi membuat kebijakan bahwa jika masyarakat ingin mengurus Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) mewajibkan untuk membawa minimal 1 botol ecobrick. Kelurahan Sidodadi dan RT sekitar Kelurahan Sidodadi telah menyepakati terkait kebijakan yang telah dibuat oleh Kelurahan Sidodadi. Peran RT sangat dibutuhkan dalam ikut serta menerapkan program ecobrick karena ketika masyarakat ingin mengurus Surat

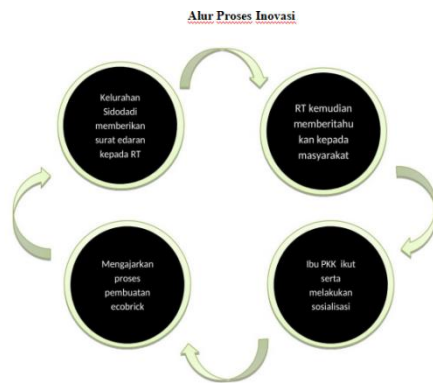
Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) maka akan melalui RT terlebih dahulu kemudian disinilah peran RT untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa diwajibkan untuk membawa minimal 1 botol ecobrick, hal ini telah disampaikan melalui surat edaran dan juga melalui media sosial, kemudian mengarahkan masyarakat bagaimana cara membuat ecobrick tersebut. Tidak hanya Kelurahan Sidodadi dan RT saja yang melakukan sosialisasi program ecobrick ini tetapi juga ibu PKK ikut serta dalam sosialisasi program tersebut. Dengan mengumpulkan masyarakat dari beberapa RT di Kelurahan Sidodadi kemudian mengajarkan cara membuat ecobrick dan membuat bersama-sama dengan masyarakat.

Kelurahan Sidodadi telah melakukan sosialisasi program ecobrick. Dari sosialisasi yang telah dilakukan besar harapan nantinya masyarakat mampu membuatnya dengan baik dan benar. Nantinya seiring berjalannya waktu akan timbul kepedulian dari masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Apabila Kelurahan Sidodadi nantinya berhasil melaksanakan program ecobrick ini tidak menutup kemungkinan Kelurahan Sidodadi dapat menjadi kelurahan percontohan bagi kelurahan yang lain. Dengan adanya ecobrick masalah sampah plastik di sekitar Kelurahan Sidodadi bisa sedikit ditanggulangi dengan sedikit kemauan dan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Dari sosialisasi Kelurahan Sidodadi dapat melihat respon atau seberapa antusias masyarakat akan program ecobrick tersebut. Berdasarkan

pemaparan dari narasumber diatas bahwa Kelurahan Sidodadi telah melakukan sosialisasi program ecobrick. Program ecobrick ini telah diperkenalkan kepada masyarakat melalui surat edaran yang diberikan kepada RT. Tidak hanya melalui surat edaran tetapi juga melalui media sosial. Selain melalui surat edaran dan media sosial, ibu-ibu PKK juga turut memperkenalkan kepada masyarakat. Setiap RT memperkenalkan kepada masyarakat, ada beberapa gabungan dari beberapa RT lalu melakukan ecobrick untuk memperlihatkan kepada masyarakat. Ketika masyarakat akan mengurus surat pengantar Surat Keterangan Catatan Kepolisian akan melalui RT terlebih dahulu, disinilah peran RT untuk memberitahu masyarakat lingkungan Kelurahan Sidodadi jika ingin mengurus Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) maka harus membawa minimal 1 botol ecobrick. Masyarakat dapat menerapkan hal tersebut baik dirumah masing-masing dan juga bisa juga bersama-sama dengan masyarakat lainnya.

Gambar 4.1
Alur Proses Inovasi



Sumber : diolah oleh penulis (2020)

c. Prosedur Inovasi

Prosedur merupakan cara yang tepat yang akan digunakan pemerintah kelurahan dalam mengimplementasikan tahapan atau proses yang telah dirancang sebelumnya. Kelurahan Sidodadi sudah melakukan proses inovasi yaitu sosialisasi kepada masyarakat, memperkenalkan kepada masyarakat pada program ecobrick. Kemudian setelah melakukan proses inovasi selanjutnya Kelurahan Sidodadi perlu untuk membuat sebuah prosedur inovasi, dimana prosedur inovasi yang dimaksudkan adalah cara atau tahapan yang tepat untuk membuat ecobrick. Prosedur digunakan agar masyarakat nantinya mengerti bagaimana cara yang tepat untuk melakukan program ecobrick tersebut. Kelurahan Sidodadi perlu membuat sebuah prosedur yang mudah dan praktis agar masyarakat tentunya saja dapat dengan mudah menerapkan program ecobrick tersebut. Prosedur yang dibuat oleh Kelurahan Sidodadi perlu yang mudah dan praktis agar masyarakat mampu mengimplementasikannya dengan mudah. Prosedur dari program ecobrick ini membutuhkan banyak bahan dan bahan utamanya adalah sampah

plastik kering. Dalam mengimplementasikan prosedur inovasi ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit baik dalam mengumpulkan bahan pembuatan ecobrick dan juga pada saat mengisi ecobrick tersebut membutuhkan kesabaran dari masyarakat karena memang tidak bisa diselesaikan dalam satu hari saja.

Penjelasan Sekretaris Kelurahan Sidodadi, Budi Trihariyono, S.P, mengatakan bahwa awalnya masyarakat perlu mengumpulkan sampah plastik di rumah mereka masing-masing dan juga perlu menyiapkan botol aqua. Kemudian sampah plastik tersebut dipotong kecil-kecil, setelah potongan kecil-kecil tersebut dimasukkan kedalam botol aqua. Tidak terlalu mudah untuk membuat ecobrick ini karena memang membutuhkan sampah plastik yang banyak dan juga tidak langsung dimasukkan ke dalam botol tetapi harus dipotong menjadi kecil-kecil Kelurahan Sidodadi telah membuat sebuah gagasan inovasi dan telah terbentuk sebuah program dari gagasan tersebut yaitu program ecobrick dimana program tersebut dibuat untuk mengurangi sampah plastik lingkungan sekitar Kelurahan Sidodadi. Sebelum memulai mengimplementasikan gagasan yang telah dibuat, Kelurahan Sidodadi akan mengalami proses-proses yang panjang. Dimana proses tersebut adalah mensosialisasikan kepada masyarakat dan juga mengajarkan masyarakat bagaimana menerapkan program ecobrick tersebut. Untuk mengajarkan masyarakat menerapkan program ecobrick tentu saja memerlukan sebuah prosedur yang tepat sehingga proses

tersebut dapat berjalan dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang ada. Prosedur yang dimaksud adalah cara yang tepat agar program ecobrick dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Kelurahan Sidodadi perlu membuat prosedur yang mudah, murah dan praktis agar nantinya masyarakat mampu menerapkan baik pada saat berkumpul untuk membuat ecobrick maupun di rumah mereka sendiri. Dalam pembuatan ecobrick, memerlukan sampah plastik yang sangat banyak. Masyarakat perlu mengumpulkan sampah plastik yang bersih dan kering ada di rumah masing-masing kemudian menyediakan botol aqua yang kering untuk membuat ecobrick. Kemudian sampah plastik tersebut dipotong menjadi bagian kecil kemudian dimasukkan ke dalam botol hingga padat.

Pembuatan ecobrick membutuhkan waktu yang cukup lama karena dalam pembuatan ecobrick sendiri tergantung pada masyarakat yang membuatnya. Masyarakat perlu meluangkan waktu untuk pembuatan ecobrick ini, Ketua Ibu PKK, Ibu Sumarti mengatakan bahwa dalam pembuatan ecobrick ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena untuk mengisi ecobrick saja membutuhkan waktu yang lama dan juga isinya harus padat. Setiap masyarakat juga tidak mempunyai waktu yang sama dalam meluangkan waktu untuk mengisi ecobrick tersebut. Dalam pembuatan ecobrick memerlukan kemauan dari masyarakat sendiri dan juga rasa kepedulian dari masyarakat sendiri.

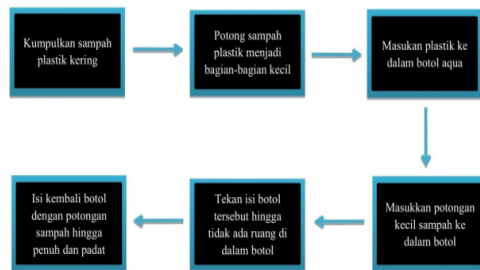
Sampah plastik yang dibutuhkan pada saat pembuatan ecobrick adalah sampah

plastik yang bersih dan kering. Sampah plastik yang dapat digunakan seperti bungkus mie, bungkus kopi, bungkus minuman ringan dan sebagainya. Sampah plastik dan botol plastik yang digunakan kering bertujuan untuk mencegah kotoran yang ada di dalam ecobrick. Untuk mengumpulkan sampah plastik saja masyarakat membutuhkan waktu yang sedikit lama. Sampah yang telah terkumpul kemudian dipotong menjadi bagian kecil kemudian bagian kecil tersebut akan dimasukkan ke dalam botol plastik. Botol plastik yang digunakan juga harus dalam keadaan kering dan bersih. Botol plastik yang digunakan harus mempunyai ukuran yang sama. Dalam pembuatan ecobrick memerlukan kesabaran karena sampah plastik yang akan digunakan sangat banyak hanya untuk 1 botol dan juga setiap botol harus diisi dengan penuh dan padat sehingga tidak ada lagi ruang di dalam botol tersebut. Tidak jarang terjadi pada saat pembuatan ecobrick, ketika dilihat dari luar sudah kelihatan penuh tetapi ketika ditekan masih banyak ruang di dalam botol plastik tersebut. Untuk itu dalam pembuatan ecobrick membutuhkan kayu untuk menekan potongan kecil sampah yang dimasukkan sehingga membuat isi ecobrick menjadi lebih padat. Jika ecobrick yang dibuat padat maka nantinya ketika akan dirangkai menjadi meja ataupun kursi bisa kuat saat dipakai. Ecobrick merupakan cara yang ramah lingkungan untuk menanggulangi sampah plastik yang ada di lingkungan Kelurahan Sidodadi.

Bahan yang dibutuhkan adalah Sampah Plastik Kering (bungkus mie, bungkus kopi,

dan lain-lain), Botol Aqua, Plastik, Gunting, Kayu.

Gambar 4.2 Tahapan pembuatan ecobrick



Sumber : diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan pemaparan narasumber diatas, dalam pembuatan ecobrick memerlukan beberapa bahan untuk disiapkan seperti sampah plastik dan bersih, plastik, botol plastik bersih dan kering, gunting dan kayu. Sebelum memulai pembuatan ecobrick perlu diketahui dalam pembuatan ecobrick ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti botol plastik yang digunakan harus dalam keadaan kering dan bersih, kemudian sampah plastik harus dalam keadaan kering untuk menghindari bakteri tumbuh dalam botol ecobrick.

Dalam pembuatan ecobrick hal pertama yang perlu disiapkan adalah mengumpulkan sampah plastik yang sudah bersih dan kering. Selanjutnya sampah plastik tersebut dipotong menjadi bagian-bagian kecil. Sebelum memasukkan potongan kecil sampah plastik tersebut, masukkan terlebih dahulu plastik lalu masukan di dalam botol plastik yang telah disiapkan. Perlu diketahui warna plastik yang dimasukkan harus sama warna dengan botol plastik yang lainnya. Kemudian potongan kecil

sampah plastik dimasukkan ke dalam botol plastik kering yang telah dimasukkan plastik. Dalam memasukkan sampah plastik ke dalam disarankan memasukkannya jangan sampai penuh terlebih dahulu. Masukkan potongan kecil sampah plastik sedikit demi sedikit kemudian tekan potongan kecil sampah tersebut menggunakan kayu agar potongan kecil sampah menjadi padat dan tidak ada lagi ruang di dalam botol plastik tersebut. Ini membantu memastikan bahwa botol tidak memiliki ruang dan mempunyai sifat padat nantinya. Kemudian isi kembali potongan kecil sampah plastik tersebut sedikit demi sedikit sambil ditekan dengan kayu sampai botol plastik penuh, padat dan tidak ada lagi ruang di dalam botol plastik tersebut. Dalam menerapkan prosedur inovasi yang ada, masyarakat masih memerlukan bimbingan dari pihak kelurahan, RT dan juga ibu PKK agar masyarakat membuat ecobrick dengan baik dan benar.

d. Produk Inovasi

Ketika telah melewati pembuatan gagasan inovasi kemudian proses inovasi dan juga prosedur inovasi tentu saja dari sebuah inovasi tersebut akan menghasilkan sebuah produk inovasi. Produk merupakan hasil dari sebuah proses yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan baik barang maupun jasa yang akan berdampak positif bagi masyarakat. Kelurahan Sidodadi telah membuat gagasan inovasi atau ide untuk mengurangi permasalahan lingkungan sekitar Kelurahan Sidodadi terutama sampah plastik yaitu program ecobrick.

Dimana program tersebut diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mengurangi sampah plastik sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitarnya. Setelah itu Kelurahan Sidodadi telah membuat sebuah proses inovasi, dimana proses tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan atau mensosialisasikan program ecobrick kepada masyarakat. Kemudian setelah Kelurahan Sidodadi mensosialisasikan program ecobrick selanjutnya pembuatan prosedur program ecobrick agar nantinya masyarakat mampu membuat ecobrick dengan tepat. Dan setelah membuat gagasan, proses, dan prosedur, yang terakhir adalah produk inovasi yang telah terbentuk dari gagasan, proses dan prosedur sebelumnya. Produk inovasi tersebut nantinya dapat membantu masyarakat terlebih dapat membantu melestarikan lingkungan sekitar masyarakat. Program ecobrick ini sebenarnya menghasilkan botol aqua yang diisi dengan sampah plastik hingga padat dan tidak ada ruang lagi di dalam botol tersebut kemudian nantinya botol yang telah diisi dengan sampah plastik dirangkai untuk membuat seperti meja maupun kursi. Program ecobrick sendiri telah menghasilkan meja dan juga kursi dan ditempatkan di kantor Kecamatan Samarinda Ulu.

Kelurahan Sidodadi dari memulai membentuk sebuah gagasan inovasi dan dari gagasan inovasi tersebut terbentuklah sebuah program ecobrick. Setelah melewati tahap gagasan inovasi kemudian mulai memperkenalkan atau mensosialisasikan program tersebut

kepada masyarakat yang disebut dengan proses inovasi. Dimana proses inovasi juga sekaligus untuk mengajarkan bagaimana cara membuat ecobrick baik dan benar yang sesuai dengan prosedur yang benar. Setelah Kelurahan Sidodadi melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program ecobrick kemudian Kelurahan Sidodadi perlu membuat sebuah prosedur inovasi yang mudah dan praktis sehingga nantinya masyarakat pada saat membuat ecobrick ini tidak mengalami kesulitan. Setelah melewati tahapan gagasan inovasi, proses inovasi, dan prosedur inovasi kemudian dari tahapan tersebut akan menghasilkan sebuah produk inovasi. Produk inovasi tersebut adalah botol plastik yang dipenuhi dengan potongan kecil sampah plastik. Ecobrick yang baik adalah saat botol tidak mengeluarkan bunyi pada saat ditekan.

Kesimpulan

Kelurahan Sidodadi untuk membangun kesadaran lingkungan masyarakat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi yang dibuat oleh Kelurahan Sidodadi adalah program ecobrick dimana program ini dapat membangun kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar, hal tersebut dapat dilihat bersama pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelurahan Sidodadi telah membuat gagasan sehingga membentuk sebuah program yaitu program ecobrick. Program tersebut dibentuk karena adanya permasalahan lingkungan yang sudah sangat banyak dan sulit untuk diatasi. Program ini dibentuk agar

masyarakat mempunyai rasa kemauan dan kesadaran akan lingkungan karena masyarakat Kelurahan Sidodadi sendiri yang kurang akan kepedulian akan lingkungan sekitar dan juga sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi sampah plastik yang ada agar terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan layak huni. Karena kurangnya antusias dari masyarakat terhadap program tersebut dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan maka Kelurahan Sidodadi mengkolaborasikan inovasi tersebut dengan pelayanan yaitu dalam apabila masyarakat ingin mengurus Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) masyarakat wajib membawa minimal 1 botol ecobrick.

2. Kelurahan Sidodadi telah melakukan sosialisasi program ecobrick tersebut melalui surat edaran kepada RT dan juga melalui media sosial. Kemudian RT memberitahukan kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat. Tidak hanya peran kelurahan dan RT saja tetapi Ibu PKK juga ikut serta dalam penerapan program ecobrick. Ibu PKK mengenalkan kepada masyarakat dan juga mengajarkan cara membuat ecobrick.

3. Dalam penerapan program ecobrick, masih sedikit masyarakat yang mau ikut dalam penerapan program ecobrick tersebut meskipun Kelurahan Sidodadi sudah membuat program tersebut menjadi sebuah kebijakan dalam pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) tetapi masyarakat yang lain yang tidak mengurus SKCK tidak sedikit yang tidak ikut serta dalam

program tersebut. Tidak ada paksaan dalam penerapan program ecobrick sendiri kecuali pada saat mengurus urusan SKCK. Dari Kelurahan Sidodadi, RT dan juga Ibu PKK tidak memaksa masyarakat untuk ikut serta dalam program ecobrick ini dan hanya mengharapkan kesadaran dari masyarakat.

4. Prosedur yang dibuat oleh Kelurahan Sidodadi dapat dikatakan mudah dan juga praktis, bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat ecobrick sendiri sering ditemukan di lingkungan masyarakat, tetapi pembuatan ecobrick ini membutuhkan waktu yang sedikit lama.

5. Program ecobrick tidak terlalu kelihatan menghasilkan hasil yang signifikan bagi lingkungan, karena pada dasarnya program ini membutuhkan kesadaran dan kepedulian dari masyarakat lingkungan Kelurahan Sidodadi. Kurangnya kemauan dan rasa kepedulian yang membuat program ecobrick tidak menunjukkan hasil yang baik bagi lingkungan sekitar dan juga kurangnya pemahaman dari masyarakat akan dampak yang diberikan apabila lingkungan sekitarnya kurang baik.

REFERENSI

Buku:

- Hamirul. 2019. "Patologi Birokrasi Dalam Sebuah Monograf". Muara Bungo: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio
- Kansil. Christine Kansil. 2001. "Pemerintahan Daerah di Indonesia". Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". Bandung:

ALFABETA.

Zen, Patra.dkk. 2006. "Pelayanan Publik bukan Untuk Publik". Malang: Malang Corruption Watch. YAPPIKA

Nurdin, Ismail. 2019. "Kualita Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur dan Komunikasi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik). Surabaya: Media Sahabat Cendekia

Achyani.dkk. 2018. "Model Intervensi Komunitas (Menciptakan Masyarakat yang Sadar Lingkungan Wisata)". Lampung: CV Laduny Alifatama

Jurnal:

Anggraeny, Cindy. 2013. "Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Jagir Kota Surabaya". Universitas Airlangga. Vol 1(1)

Fahmi, Sudi. 2011. "Asas Tanggung Jawab Negara Sebagai Dasar Pelaksanaan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup". Universitas Lancang Kuning. Vol 18(2)

Hadiyati, Ernani. 2011. "Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil". Universitas Gajayana Malang. Vol 13(1)

Muhadjir, Noeng.dkk. 2014. "Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik". Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 8(8)

Purwaningrum, Pramati. "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan". Universitas Trisakti. Vol 8(2)

Rauf, Rahyunir. "Perubahan Kedudukan Kelurahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan". Universitas Islam Riau. Vol 3(1)

Raharjo, Senoaji Yuda.dkk. 2017. "Evaluasi Tahapan Intervensi Sosial Pada Kelompok

Nelayan Dalam Program Pengembangan Perikanan Tangkap Di Dukuh Tambakrejo Kota Semarang". Universitas Diponegoro. Vol 6(2)

Serah, Thobias . 2014. " Pengaruh Karakteristik Inovasi, Sistem Sosial dan Saluran Komunikasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian". Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Setyanto, Daniar Wikan . Adiwibawa, Bernardus Andang Prasetya. 2019. "Perancangan Infografis Instruksional Kampanye R3 (Reduce, Reuse, Recycle)Ecobrick" Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Tondo, Simson. 2017. "Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah". Universitas Halmahera. Vol 5(2)

Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan

Referensi Online

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisd oc/Bab2/2012-2-02013-MN%20Bab2001.pdf> (diakses pada tanggal 7 Februari 2020)

<http://digilib.unila.ac.id/11237/4/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 11 Februari 2020)

<https://www.pelajaran.co.id/2018/05/pe>

Silvia Monica Hutasoit

ngertian-inovasi-ciri-indikator-sifat-dan-jenis-inovasi-menurut-para-ahli.html

(diakses pada tanggal 11 Februari 2020)

<https://kaltim.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 13 Februari 2020)

<https://www.menpan.go.id/site/cerita-sukses-rb/one-agency-one-innovation-dan-telaah-keilmuannya> (diakses pada tanggal 15 Februari 2020)

<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/73TAHUN2005PP.HTM> (diakses pada tanggal 17 Februari 2020)

<https://media.neliti.com/media/publications/1167-ID-kepemimpinan-lurah-dalam-pelayanan-administrasi-di-kelurahan-tinor-i-kecamatan.pdf> (diakses pada tanggal 19 Februari 2020)